

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan suatu negara tidak terlepas dari pembangunan dalam sektor pertanian. Mengingat Indonesia merupakan negara agraris yang kaya dari hasil pertanian, namun semakin lama jumlah penduduk dapat meningkat yang membuat lahan pertanian semakin berkurang. Kabupaten Pamekasan merupakan Kabupaten yang memiliki luas wilayah terkecil dari ketiga Kabupaten lain di Pulau Madura.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Penduduk dan Luas Wilayah Pulau Madura

No	Kabupaten	Luas Wilayah (Km ²)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)		
			2021	2022	2023
1	Bangkalan	1.260,15	1,09	2,16	3,20
2	Sampang	1.228,25	0,35	0,17	0,13
3	Pamekasan	792,30	3,41	4,66	4,96
4	Sumenep	2.093,47	0,64	0,68	0,71

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kabupaten Pamekasan dengan laju pertumbuhan penduduk yang besar tetapi tidak di dukung dengan luas wilayah yang dimiliki, memungkinkan kebutuhan untuk tempat tinggal semakin tinggi. Kekhawatiran lahan pertanian yang nantinya semakin tergerus dan menjadi alih fungsi lahan non pertanian, membuat produksi pertanian menurun dan memiliki dampak terhadap lingkungan dimana berkurangnya daerah resapan air yang menyebabkan banjir. Berdasarkan data BPS tahun 2024 setiap tahunnya Kabupaten Pamekasan saat musim hujan mengalami bencana alam banjir meliputi 8 Kelurahan dan 4 Desa dengan ketinggian banjir dari 70 cm sampai 1,5 m.

Penanganan bencana alam banjir dapat dilakukan melalui pecegahan dan penanggulangan. Adanya pencegahan meliputi menjaga kebersihan dari sampah sehingga lingkungan menjadi asri, membangun drainase saluran air yang baik sehingga tidak terjadi penyumbatan air dan melakukan penghijauan di lingkungan dalam membantu resapan air. Penanggulangan meliputi mengevakuasi masyarakat dengan cepat, menyediakan bantuan kebutuhan dasar masyarakat, dan perawatan kesehatan.

Penanganan dalam mencegah bencana alam banjir dapat diminimalisir dengan Program (Pekarangan Pangan Lestari) P2L yang dapat mengurangi permasalahan yang ada, baik dari dampak berkurangnya lahan pertanian dan sebagai media resapan air pada saat hujan untuk mengurangi resiko bencana alam banjir. Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 telah melaksanakan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Program KRPL dapat memanfaatkan lahan pekarangan, lahan tidur, dan lahan kosong, sebagai penghasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sayuran dan buah-buahan dikeluarga. Selain itu, program ini diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, peran, dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang asri, aman, dan nyaman. Melalui kegiatan ini, kemandirian pangan keluarga dan kelestarian lingkungan diharapkan dapat terwujud. Pada tahun 2020 upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L.

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber untuk memperoleh kebutuhan sayuran dan buah-buahan secara berkelanjutan sehingga tercipta peningkatan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan serta pendapatan. Tujuan kegiatan pekarangan pangan lestari yaitu untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan hasil pertanian dalam rumah tangga sesuai dengan kebutuhan rumah tangga dengan hasil pertanian yang berorientasi pasar.

Pemerintah Kabupaten Pamekasan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian mengimplementasikan program P2L dilaksanakan pada tahun 2021, sebanyak delapan penerima manfaat program P2L yang terdiri dari satu kelompok tani, enam kelompok wanita tani, dan satu dari PKK. Setiap kelompok penerima manfaat memiliki 30 anggota yang akan melaksanakan kegiatan P2L dan penanaman di pekarangan masing-masing rumah anggota kelompok. Kegiatan P2L ini memiliki perjanjian kerjasama yang dibuat antara kelompok penerima manfaat dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dimana selama lima tahun baik rumah bibit/*green house* dan demplot tidak boleh digunakan selain untuk kegiatan P2L.

Kegiatan P2L memiliki dua tahap pemberian bantuan dana. Tahun pertama dana yang diberikan kepada kelompok sebesar lima puluh juta rupiah, pada tahun pertama ini dapat disebut tahap penumbuhan. Dana yang telah diberikan pada tahap penumbuhan ini dikelola sendiri oleh kelompok untuk membangun rumah bibit, menyediakan peralatan yang dibutuhkan dan melakukan penanaman bibit yang nantinya akan disalurkan ke anggota untuk ditanami dipekarangan rumah. Tahun ke dua dana diberikan ke kelompok sebesar lima belas juta rupiah, pada tahun ke dua dinamakan tahap pengembangan bertujuan kelompok dapat mengembangkan hasil panen memiliki nilai ekonomis pemasukan untuk anggota dan kelompok.

Pada tahun 2025 ini sudah masuk di tahun kelima, dimana bantuan dana yang diberikan selesai dan setiap kelompok diharapkan dapat mandiri menjalankan kegiatan P2L. Pemantauan tetap dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dengan harapan setiap kelompok dapat mengelola dengan baik kegiatan P2L, sehingga setiap hasil yang didapat saat panen dan olahan hasil panen dapat dijual untuk pendapatan kas kelompok. Manfaat lain dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat dari terjaganya lingkungan yang asri dan sejuk setiap rumah dan dapat meminimalisir dampak banjir.

Namun pada umumnya program bantuan pemerintah setelah kegiatannya berakhir maka tidak ada aktivitas dari kegiatan tersebut, kegiatan hanya dilaksanakan jika dana masih ada, apabila dana kegiatan sudah tidak ada maka kegiatan akan selesai atau berhenti. Apakah program P2L yang sudah dilakukan oleh kelompok dapat berkelanjutan secara mandiri. Adanya kelompok masih melakukan kegiatan tersebut meskipun tidak terdapat dana bantuan lagi, membuat kami optimis program tersebut dapat berkelanjutan karena partisipasi anggota kelompok sudah mandiri dan merasa kegiatan tersebut memiliki manfaat yang baik bagi kelompok dan anggota kelompok. Rentang waktu perjanjian kerja antara kelompok dan Dinas dalam menjalankan program P2L relatif lama sekitar lima tahun memunculkan pertanyaan, apakah partisipasi anggota kelompok membuat program berjalan dengan baik? Apakah program P2L dapat berdampak terhadap kesejahteraan anggota kelompok penerima manfaat program P2L? Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berkeinginan mengangkat topik penting untuk melihat fenomena yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah program P2L diterapkan di Kabupaten Pamekasan berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota?
2. Apakah program P2L diterapkan di Kabupaten Pamekasan berpengaruh terhadap partisipasi anggota?
3. Apakah partisipasi anggota berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota?
4. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota dalam memediasi program P2L terhadap kesejahteraan anggota di Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh program P2L yang diterapkan di Kabupaten Pamekasan terhadap kesejahteraan anggota.
2. Mengetahui pengaruh program P2L yang diterapkan di Kabupaten Pamekasan terhadap partisipasi anggota.
3. Mengetahui pengaruh partisipasi anggota terhadap kesejahteraan anggota.
4. Menganalisis pengaruh partisipasi anggota dalam memediasi program P2L terhadap kesejahteraan anggota.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan, manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi kelompok tani, kelompok wanita tani, PKK dan masyarakat dalam menjalankan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).
2. Hasil penelitian dapat di jadikan acuan oleh pemerintah atau instansi terkait keberhasilan dalam menerapkan program P2L di kelompok dan tempat lain.
3. Sebagai bahan rujukan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pamekasan dalam melaksanakan kegiatan P2L pada kelompok-kelompok penerima manfaat P2L yang akan datang.
4. Sebagai informasi dan referensi bagi peneliti lainnya.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H1 : Diduga program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berpengaruh positif terhadap kesejahteraan anggota.
- H2 : Diduga program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota.
- H3 : Diduga partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap kesejahteraan anggota.
- H4 : Diduga partisipasi anggota memediasi antara program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) terhadap kesejahteraan anggota.